



NO: 393/SAA-U/SU-S1/2024

**MAKNA SIMBOLIK TRADISI MENGALUNGKAN BENANG
PADA ANAK DI DESA TERATAK BULUH KECAMATAN
SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Serjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Agama-Agama



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh:

ATIKAH RAMADANINGRUM
NIM 11730323118

Pembimbing I
Dr. Khotimah, M.Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Tahun 2021 M/ 1443

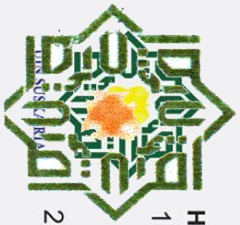
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

: Atikah Ramadaningrum
: 11730323118
Program Studi : Studi Agama-agama

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2024



Dr. Jamaluddin, M. Ush

19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

H. Abd.Ghofur, M.Ag

NIP. 19580803 199402 1001

Penguji III

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 119701010 200604 1 001

Penguji IV

Syahrul Rahman, M.A.

NIP. 19881220202203 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Khairiah, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Atikah Ramadanigrum

NIM : 11730323118

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak di Desa Teratak Buluh (Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

Pembimbing II

Khairiah, M.Ag

NIP.197301162005012004

UIN SUSKA RIAU
Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan atau digunakan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Atikah Ramadanigrum
NIM : 11730323118
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 04 Januari 1999
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Atikah Ramadanigrum
NIM. 11730323118

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

Jika kamu tidak mengikuti apa yang ada di hatimu,
kamu mungkin akan berakhir menghabiskan sisa
waktumu dengan berharap pada yang sudah terlewat."



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'lamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi rahmat bagi alam semesta. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul **“MAKNA SIMBOLIK TRADISI MENGALUNGKAN BENANG PADA ANAK DI DESA TERATAK BULUH, KABUPATEN KAMPAR”** dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini dapat terselesaikan juga tidak lepas dari kerja sama serta bantuan dari beberapa pihak yang dengan suka rela memberi semangat serta memberi arahan dan bimbingan. Dengan demikian, peneliti mengucapkan dengan setulus hati terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Alm Muhartono dan Ibu Ita Constani, S.Pd serta abang dan adik saya yaitu, Rofi AtnanKholiz, M.Asyrof Mufadhol Robbani dan Hana Zhahirah Ramadani, atas curahan cinta dan kasih sayangnya dan merawat, membesarkan, membimbing dan menemani serta selalu memberikan dukungan dan semangat yang kerja keras dan doa doa yang baik untuk saya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.
4. Kepada Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, serta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama studi di Fakultas Ushuluddin.
5. Bapak H. Abdul Ghafur, M.Ag., Sebagai Ketua jurusan Prodi Studi Agama-Agama yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada seluruh mahasiswa/mahasiswa-Nya.
6. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada seluruh mahasiswa/mahasiswa-Nya.
7. Ibu Khotimah, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) serta pembimbing skripsi yang telah banyak mengajarkan dan memberi bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
8. Ibu Kairiah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
9. Ibu Khotimah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan, pegawai serta staf jurusan yang senantiasa memberikan bantuan serta bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan. Seluruh dosen jurusan Studi Agama Agama yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu-ilmu yang luar biasa.
10. Seluruh Perangkat Kantor Desa Teratak Buluh, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Terimakasih kepada suamiku tercinta Asep Mukhlis Supriyadi yang selalu memberikan kasih sayang dan suprot, mendukung , menyemangati saya dalam hal apapun agar skripsi ini terselesaikan dengan baik, serta anaku tersayang Allea Shanum Almahyra yang selalu menghibur dengan tingkah dan tawanya.
12. Dan untuk semua pihak yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, yang nama nya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Hanya kepada Allah SWT penulis do'akan atas segala bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik pada perkuliahan dan penyusunan skripsi, semoga Allah SWT balas dengan pahala yang berlipat.
Penulis menyadari banyaknya kekurangan selama dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dari penulisan maupun selama beberapa ujian yang berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis sendiri maupun kepada orang lain.

Pekanbaru 21 Juli 2024

Penulis

Atikah Ramadaningrum
NIM: 11730323118



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
د	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ت	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ز	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2 Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ـِ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8 Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa aful-kaila wal mīzāna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul tentang “Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak di Desa Teratak Buluh” dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena masyarakat Muslim yang Islam mempercayai kepada benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib yang bisa menyembuhkan atau menangkal dari gangguan makhluk halus. Di antara perbuatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia ialah memakai benang jimat pada anak, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di desa Teratak Buluh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap tradisi pemakaian benang jimat pada anak dan pandangan Islam terhadap tradisi pemakaian benang jimat pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dengan kondisi sebenarnya, maka dalam proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkaitan dengan tradisi pemakaian benang jimat pada bayi dalam perspektif Islam. Subjek penelitian ini adalah 8 orang tokoh masyarakat, 1 Ninik Mamak dan 1 Dukun Kampung. Maka peneliti memilih subjek orang yang paling memahami tentang tradisi pemakaian benang jimat pada bayi yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan tradisi pemakaian benang jimat pada anak yang dilakukan masyarakat Desa Teratak Buluh, bahwa masyarakat masih percaya kepada benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib. Agama Islam secara tegas melarang perbuatan yang mengandung kesyirikan, termasuk percaya kepada jimat yang dipakaikan pada anak. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam tradisi pemakaian benang jimat pada anak adalah kurangnya ilmu agama, faktor lingkungan, dan faktor keyakinan yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci : Tradisi, Budaya, Jimat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “The Symbolic Meaning of Wearing Children Thread Tradition in Teratak Buluh Village”. This research was motivated by the phenomenon of Muslim society that believed the things that were believed had supernatural powers, and it could cure or ward off disturbances from spirits. Among the actions commonly conducted by people in several regions in Indonesia was wearing amulets for children, as conducted by the people in Teratak Buluh village. This research aimed at determining the community and Islamic views toward the wearing amulets for children tradition. This research used qualitative approach, because this research was conducted in natural conditions (natural settings). It was a field research; the research conducted in the field with actual conditions, so in the research process took the data and problems in the field (research location) related to wearing amulets for children tradition based on Islamic perspective. The subjects of this research were 8 people of community leaders, 1 Ninik Mamak and 1 Village Shaman. So the subjects of this research were chosen the people who best understood the wearing amulets for children tradition. Observation, interviews and documentation techniques were used for collecting the data. The research findings showed that the implementation of wearing amulets for children tradition conducted by community in Teratak Buluh Village community that still believed by objects which had supernatural powers. Islam strictly prohibited acts contained idolatry, including believing in amulets worn for children. The factors influencing the community in wearing amulets for children tradition were the lack of religious knowledge, environment and belief factors existed in the community itself.

Keywords: Tradition, Culture, Amulets



المخلص

البحث بعنوان "المعنى الرمزي لتقليد تعليق الخيوط على الأطفال في قرية تيراتاك بولوه" منطلق من المجتمع الإسلامي حيث يؤمنون بالأشياء التي يعتقدون أن لها قوة خارقة للطبيعة التي يمكن أن تشفي أو تضر من دخول المخلوقات الروحية. ومن بين الأعمال التي ينتشر القيام بها الناس في عدة مناطق في إندونيسيا، من بينها تلك التي يقوم بها الناس في قرية تيراتاك بولوه. يهدف هذا البحث إلى فهم آراء المجتمع حول تقليد استخدام الخيوط تميمة للأطفال وآراء الإسلام حول هذا التقليد. هذا البحث يستهدف منهجا نوعيا، لأن هذا البحث يتم إجراؤه في بيئة طبيعية. ويعتبر هذا البحث بحثا ميدانيا، وهو البحث الذي يتم إجراؤه في الميدان بظروف فعلية، وعليه في عملية هذا البحث تؤخذ البيانات والمشاكل في مجال (موضوع البحث) المتعلقة بتقليد استخدام الخيوط تميمة للأطفال من منظور إسلامي. المخبرون لهذا البحث 8 من قادة المجتمع، 1 من رؤساء القبيلة، و1 من أطباء في القرية. لذلك اختار الباحث الأشخاص الذين فهموا أكثر حول تقليد استخدام الخيوط تميمة للأطفال في هذا البحث. وتقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ونتائج ملاحظة الباحث لتطبيق تقليد استخدام الخيوط تميمة للأطفال الذي قام به أهالي قرية تيراتاك بولوه، أن المجتمع لا يزالون يؤمنون بالأشياء التي يعتقدون أن لها قوة خارقة للطبيعة. يحذر الإسلام بشدة الأفعال التي تحتوي على الشرك، بما في ذلك الإيمان بالتمائم التي يتم ارتداؤها عند الأطفال. العوامل التي تؤثر على المجتمع في تقليد استخدام الخيوط تميمة للأطفال هي قلة المعرفة الدينية والعوامل البيئية وعوامل المعتقدات الموجودة في المجتمع نفسه.

الكلمات المفتاحية: التقليد، والثقافة، والتميمة.

© Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiv
ABSTRACT ENGLISH	xv
ABSTRAK ARABIC	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kebudayaan	7
B. Makna Simbolik	9
C. Fungsi Simbol	11
D. Tradisi	14
F. Penelitian yang Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Informan Penelitian	21
D. Sumber Data Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24

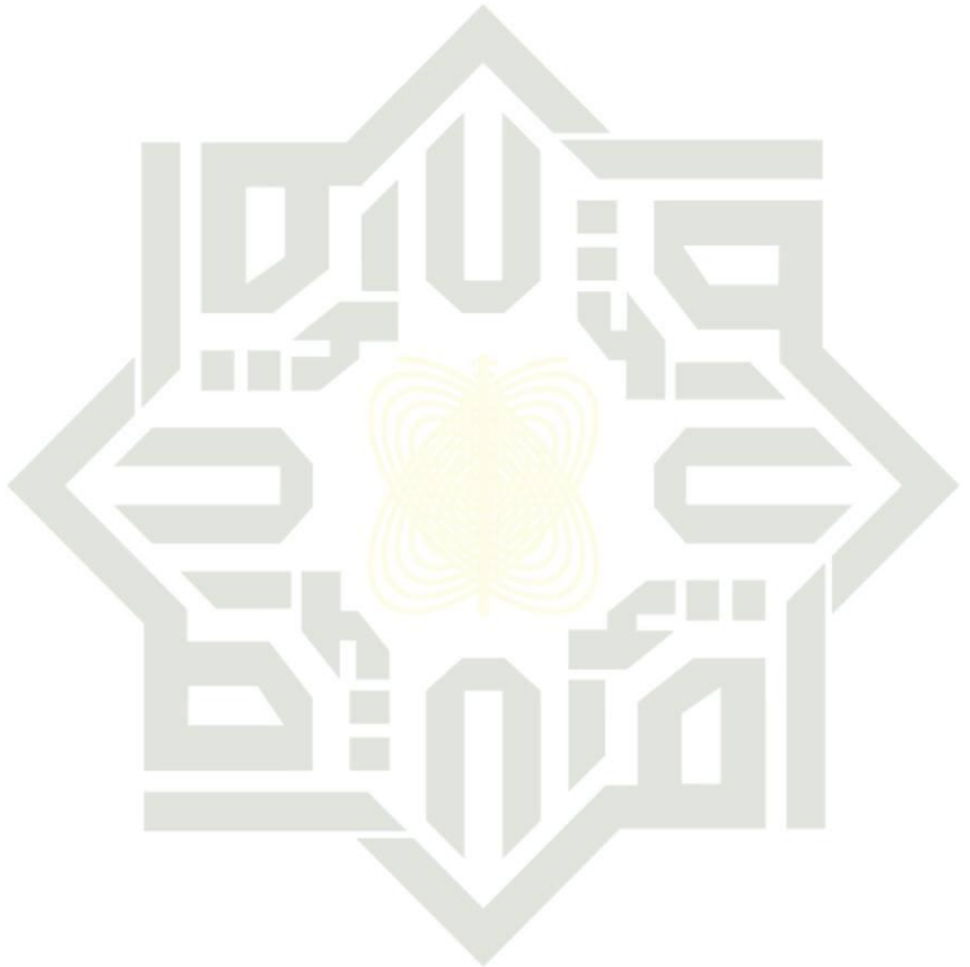
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Profil Desa Teratak Buluh	26
B. Sejarah Jimat dalam Islam	36
C. Proses Pelaksanaan Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak di Desa Teratak Buluh	37
D. Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Mengalungkan Benang pada Anak di Desa Teratak Buluh	42
E. Tujuan dan Manfaat Mengalungkan Benang pada Anak.....	51
F. Tradisi Pengalungan Benang Pada Anak Dari Perspektif Islam.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Informan Penelitian	14
Tabel 3.2 Informan Penelitian	15
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Teratak Buluh.....	24



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alat dan bahan sebelum membuat benang.....	21
Gambar 4.2 Proses awal sebelum membuat kalung benang	22
Gambar 4.3 Nenek Rosni selaku dukun kampung sedang menjalin kalung benang	22
Gambar 4.4 Nenek Rosni selaku dukun kampung sedang mengalungkan benang pada anak	23
Gambar 4.5 Dokumentasi peneliti dengan Datuk Zamzami (Datuk Juanso)....	25
Gambar 4.6 Dokumentasi pada saat wawancara dengan ibu Susilawati	27
Gambar 4.7 Dokumentasi pada saat wawancara dengan ibu Reni	28
Gambar 4.8 Dokumentasi pada saat wawancara dengan bapak Maruli	28
Gambar 4.9 Dokumentasi pada saat wawancara dengan bapak Supri.....	29
Gambar 4.10 Dokumentasi pada saat wawancara dengan ibu Ayu.....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Setiap agama dalam arti seluas-luasnya tentu memiliki aspek fundamental, yakni aspek kepercayaan atau keyakinan, terutama kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, yang suci, atau yang gaib. Adapun pada agama primitif sebagai agama orang desa teratak sebelum kedatangan agama Hindhu ataupun agama Buddha, inti kepercayaannya adalah percaya kepada daya-daya kekuatan gaib yang menempati pada setiap benda (dinamisme), serta percaya kepada roh-roh ataupun makhlukmahluk halus yang menempati pada suatu benda ataupun berpindahpindah dari suatu tempat ke tempat lain, baik benda hidup maupun benda mati (animisme).¹

Berkaitan dengan sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme, kepercayaan meng-Esakan Allah itu sering menjadi tidak murni karena tercampur dengan penuhanan terhadap benda-benda yang dianggap keramat, baik benda mati maupun benda hidup. Arti keramat disini bukan hanya sekedar berarti mulia, terhormat, tetapi memiliki daya magis, sebagai sesuatu yang sakral bersifat illahiyah. Dalam tradisi jawa terdapat berbagai jenis barang yang dikeramatkan. Ada yang disebut azimat, pusaka, dalam bentuk tombak, keris, ikat kepala, cincin, batu akik, jimat kalung benang, dan lain-lain. Barang-barang peninggalan para raja yang disebut benda pusaka dan diberi sebutan Kyai, pada umumnya dipandang sebagai benda-benda keramat. Manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tertentu dipandang suci, keramat, dan bertuah. Begitu juga kuburan-kuburan ataupun petilasan-petilasan, hari-hari tertentu, dipandang memiliki barokah atau juga bisa membawa kesialan. Barang-barang, benda-benda ataupun orang-orang keramat itu dipandang sebagai penghubung (wasilah) dengan Allah. Oleh karena itu, bacaan doa-doa tertentu berubah menjadi mantra, ayat-ayat suci al-Quran atau huruf-huruf Arab menjadi rajahan yang diyakini memiliki nilai yang sangat berarti, bukan dari makna yang terkandung didalam ayat-ayat itu melainkan dari daya gaibnya. Demikian juga al-Quran tidak dibaca, dipahami, dihayati arti dan

¹ Dr. A.G. Honig Jr, Ilmu Agama I, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1966, h. 18-21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya sebagai petunjuk hidup yang diberikan Allah kepada manusia, tetapi dipandang sebagai azimat.²

Agama Islam sesungguhnya telah melarang umatnya untuk mempercayai kepada para dukun dan kepada benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan gaib yang bisa menyembuhkan penyakit atau menangkal dari segala gangguan seran atau makhluk halus. Diantara perbuatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia ialah mengalungkan jimat kalung benang pada anak, seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten Kampar. Namun dalam kehidupannya sehari-hari mereka tetap melaksanakan aturan-aturan dan ajaran Islam secara penuh. Mereka percaya adanya Allah, Rasul-Nya, dan hari kiamat, akan tetapi mereka juga percaya adanya makhluk halus yang menghuni jagad raya, kepercayaan adat istiadat dan tradisi ini diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Demikian pula praktik yang terjadi di bahwa pengalungan dan pemakaian jimat kalung benang pada bayi diyakini dapat menolak penyakit dan marabahaya. Hal seperti ini banyak dilakukan oleh masyarakat teratak buluh kabupaten Kampar yang berada di pelosok pedesaan dimana dalam kehidupan sehari-harinya mereka masih dipengaruhi oleh budaya-budaya dan tradisi setempat serta masih katanya mereka mengikuti petunjuk-petunjuk para orang tua seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Mereka masih banyak yang melaksanakan praktik pengalungan dan pemakaian jimat kalung benang kepada anak bayinya, mereka meyakini jimat kalung benang itu dapat menyembuhkan penyakit yang diderita anak tersebut dan bisa menangkal dari segala marabahaya. Sebagaimana penjelasan dalam hadits berikut:

كُنْ نَزَقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ نَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رِقَائِكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata, "Dahulu kami sering meruqyah di masa Jahiliyyah, maka kami pun berkata, "Wahai Rasuluulah bagaimana pendapatmu

² H. Abdul Jamil, Abdurrahman Mas'ud, dkk, Islam dan Kebudayaan Jawa, Gama Media, Yogyakarta, 2000, h. 124-125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang hal tersebut?” Beliau pun menkampa, “Perlihatkanlah ruqyah kalian kepadaku. Tidak apa-apa melakukan ruqyah selama tidak ada kesyirikan di dalamnya.”³

Islam memang terasa di dalam kehidupan masyarakat Kampar, namun Islam itu hanya sedikit sekali terpengaruh oleh kaum intelektual modernis yang tinggal di perkotaan. Bagi sebagian besar sisanya, Islam yang mereka kenal adalah Islam sebagaimana dihidupi oleh para Kyai di pedesaan dan tarekat-tarekat mistik. Mayoritas orang Jawa hidup sebagai kaum abangan yang tidak terlalu tertarik pada Islam, meski mereka menambahkan ritual-ritual Islam pada waktu kelahiran, kelahiran, pernikahan, atau pemakaman⁴.

Berangkat dari fenomena praktik keagamaan yang terjadi di masyarakat, penulis mengambil penelitian di desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten Kampar, dengan alasan karena masyarakatnya masih lekat dengan dengan budaya-budaya asli setempat serta belum tercampur oleh budaya masyarakat di daerah lain. Selain itu, banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi baik itu yang sarjana agama maupun sarjana umum membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran mereka terhadap masyarakat dalam mendakwahkan ajaran agama Islam dan mengapa orang-orang yang berpendidikan masih juga percaya kepada sejenis jimat kalung benang. Hal yang menarik adalah faktor apa saja yang mempengaruhi mereka sampai sekarang masih menggunakan pengalungan jimat kalung benang pada bayi.

Penulis berkeinginan untuk menggali lebih mendalam fenomena yang terjadi di desa teratak buluh kabupaten kampar. Praktik pengalungan kalung benang pada bayi seperti yang ada di desa teratak buluh kabupaten kampar sebenarnya sejak dulu sudah ada, seperti pada masyarakat jahiliyah dan masyarakat purba, mereka sudah mengenal pengobatan seperti kahin atau dukun, pada masyarakat jahiliyah praktik pengalungan jimat kalung benang sudah sering dilakukan, seperti mengalungkan kalung benang pada anak kecil dan pada unta-

³ HR. Muslim, No. 5696. Dan ditakhrij oleh Abu Dawud di dalam Kitab Ath-Thibb Bab Maa Ja“a Fii Ar-Ruqaa, No.3886

⁴ M. C. Ricklefs, Mengislamkan Jawa, Terj. Dono Sunardi dan Satrio Wahono, PT Srambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2013, h. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ura peliharaannya yang fungsinya menurut mereka untuk menangkal penyakit

Pada masyarakat pedesaan yang masih tradisional biasanya para tokoh agama dan para tokoh masyarakat dipandang sebagai orang yang dianggap paling dihormati di dalam menafsirkan realita sosial, disamping itu mereka juga adalah orang yang paling berpengaruh dalam menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam. Disini peranan seorang Kyai sangat menentukan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama.

Uraian di atas menginspirasi penulis untuk mengkaji dan memahami lebih lanjut mengenai “**MAKNA SIMBOLIK TRADISI MENGALUNGKAN BENANG PADA ANAK DI DESA TERATAK BULUH KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**”. Karena penulis melihat bahwa dalam kehidupan masyarakat ‘desa teratak buluh kabupaten kampar’ masih percaya kepada para dukun bayi dan hal-hal gaib. Contohnya, ketika ada anak bayinya menderita penyakit yang dianggapnya aneh, maka mereka akan bertanya kepada dukun bayi tentang penyakit apa yang diderita serta meminta dukun bayi untuk menyembuhkan atau memberi penangkal.

Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami judul maka penulis akan memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut :

- 1) Simbolik adalah Simbolik adalah Definisi Simbolik Istilah "simbolik" bertindak sebagai kata sifat kelayakan yang berfungsi untuk menunjuk semua orang yang menyatakan simbolisme, sesuatu yang tidak konkrit atau jelas. Simbolik adalah apa yang dihasilkan daripada kehadiran simbol.
- 2) tradisi adalah semua hal yang tentang kehidupan dalam masyarakat dilakukan terus menerus misalnya budaya, adat, kebiasaan, dan kepercayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan masalah

Mengingatnya luasnya ruang lingkup yang di kaji di dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang pada anak di Masyarakat desa teratak buluh kecamatan siak hulu Kabupaten kampar.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan tradisi mengalungan benang di masyarakat desa teratak buluh kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ?
- b. Apa makna simbolik dan nilai-nilai dari tradisi mengalungan benang pada anak di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimanakah tradisi pengalungan benang pada anak dalam perspektif Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Disetiap penelitian tentunya ada usaha dan langkah untuk mencapai tujuan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

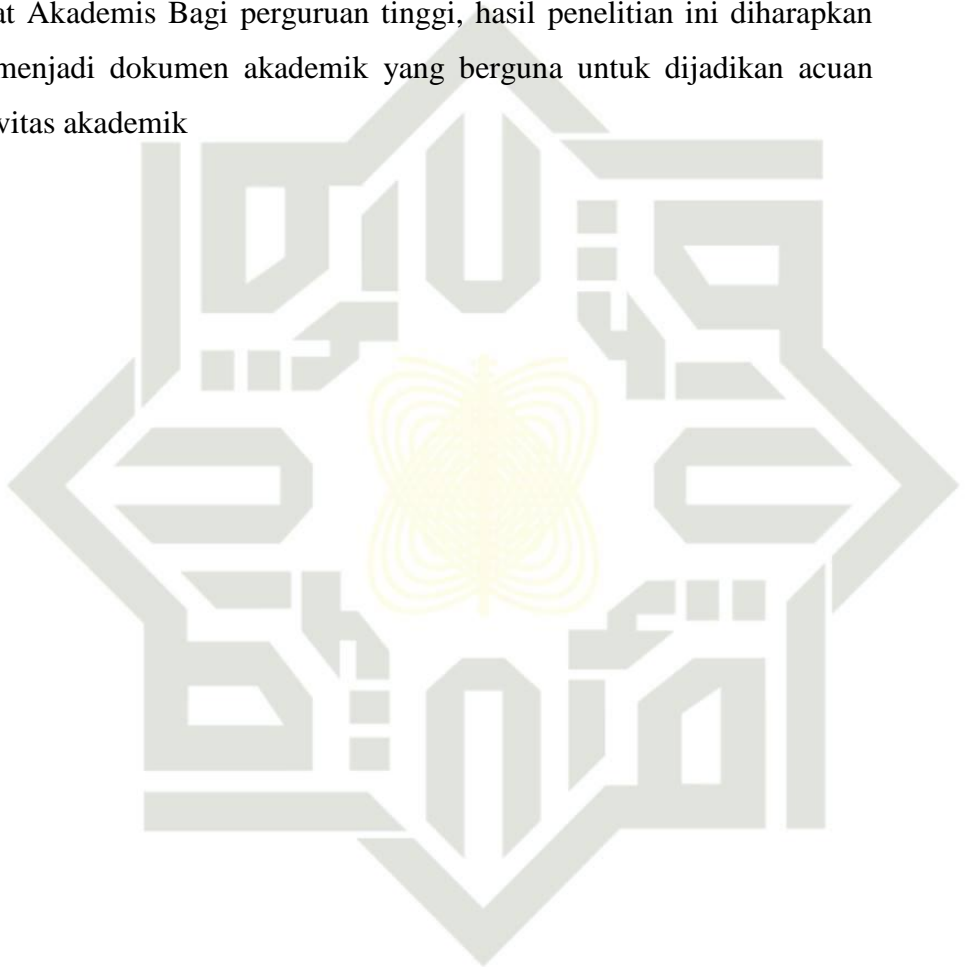
1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi pengalungan jimat benang pada anak di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui keinginan masyarakatdalam melakukan aktualisasi tradisi pengalungan jimat benang pada anak di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar .
3. Untuk mengetahui tradisi pengalungan benang pada anak menurut perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Sebagai bahan informasi penambahan wawasan bagi pembaca tentang Pengalungan Jimat Kalung Benang pada anak di Masyarakat desa teratak buluh kecamatan siak hului kabupaten kampar. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

khazanah pengetahuan dalam bidang Perbandingan Agama, khususnya yang berkaitan dengan toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat secara nyata bagi masyarakat desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar.
3. Manfaat Akademis Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia.⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.⁶

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.⁷

Webster’s New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku

⁵ Muhaimin, Islam dalam Bingkai Buduaya Lokal; Potret dari Cirebon (Jakarta : Logos, 2001), hal. 153.

⁶ Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), hal. 149.

⁷ Jerald, G. and Robert, A.B. Behavior in Organizations, (Cornell University: Pearson Pentice 2008).hal.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi.⁸

Kebudayaan itu adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia, kebudayaan adalah khas manusia, bukan ciptaan binatang ataupun tanaman yang tidak mempunyai akal budi. Binatang memang mempunyai tingkah laku tertentu menurut naluri pembawaannya yang berguna untuk memelihara kelangsungan hidupnya, akan tetapi binatang tidak mempunyai kebudayaan. Manusia (masyarakat) dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat berkait.⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.¹⁰

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur

⁸ Cartwright, J. Cultural Transformation: Nine Factors For Continuous Business Improvement (Singapore : Financial Times/Prentice 2009), hal. 11.

⁹ Sumarto. (2018). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. Jurnal Literasiologi. Vol 1 No.2. hlm 144.

¹⁰ Syahrani, Abdul Wahab. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. Jurnal Cross-Border. Vol 5 No.1. hlm 783.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.¹¹

B. Makna Simbolik

Teori tentang simbol berasal dari Yunani kata *symboion* dari *syimballo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Simbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut¹². Pengertian simbol tidak akan lepas dari ingatan manusia secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang di sebut simbol, terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu, Arti simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih setandar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

Adapun dalam kehidupan sehari-hari manusia sering membicarakan tentang simbol, begitu pula dengan kehidupan manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil kebudayaan. Akan tetapi setiap hari orang melihat, mempergunakan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan tersebut. Karena kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia selaku anggota masyarakat maka yang jelas tidak ada manusia yang tidak memiliki kebudayaan dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, jadi masyarakat mempunyai peran sebagai wadah dan pendukung dari suatu kebudayaan.¹³

Karena masyarakat sendiri merupakan makhluk berbudaya, sedangkan kebudayaan merupakan ukuran tingkah laku serta kehidupan manusia. Dan masyarakat Jawa pada hakekatnya memiliki kebudayaan yang khas sebagai masyarakat bersimbolis. Seperti dalam kehidupan sehari-hari simbol tidak

¹¹ Hendra, Nurnawati dan Agus Supriyadi. (2020). MEMPERHATIKAN KARAKTERISTIK BUDAYA DALAM FENOMENA KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. Jurnal Universitas Samet Riyadi.hlm 3.

¹² Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.187

¹³ Ibid hlm.188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya berguna sebagai tempat mediasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu, menyusun epistemologi dan keyakinan yang telah dianut. Simbol bagi masyarakat Jawa justru telah menjadi sebuah simulasi yang sangat terbuka, sebagai sarana atau hal-hal yang menjadi tempat esensialnya sehingga kebenaran esensial itu menjadi kabur.¹⁴

Arti simbol sering terbatas pada tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih setandar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut. Adapun dalam sejarah pemikiran, istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan, simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah.¹⁵

Seperti salah satu tokoh yang berbicara tentang simbol yaitu Herbert Blumer (1962) dia seorang tokoh moderen dari teori interaksionisme simbolik ini menjelaskan, menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. cirihalnya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakanya. Bukan sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain.

Teori Blummer berasumsi dalam tiga premis utama yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- b. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi social yang dilakukan dengan orang lain.
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi social sedang berlangsung.¹⁶

Simbol adalah obyek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia

¹⁴ Budiono, Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta : hanindita Graha Widia, 2001), hlm.7

¹⁵ Loren Bagus, *kamus filsafat*, (Jakarta : gramedia pusaka utama, 2005.) hlm 1007

¹⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : prestasi pusaka, 2007), hlm 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah melalui bahasa. Tetapi manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi yang lainnya. Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian, tindakan, atau obyek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan, dan emosi. Persepsi tentang penggunaan simbol sebagai salah satu ciri signifikan manusia menjadi sasaran kajian yang penting dalam antropologi dan disiplin lain¹⁷

Simbolik berasal dari bahasa Latin “*Symbolic(us)*” dan bahasa Yunani “*symbolicos*”. Dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langer dalam Buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang biasanya menggunakan dengan cara lambang. Ernst Cassirer dalam Mulyana juga mengatakan bahwa keunggulan manusia dari makhluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal symbolicum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan. Sedangkan definisi simbolis adalah sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang.¹⁸

C Fungsi Simbol

Manusia sebagai makhluk yang mengenal simbol, menggunakan simbol untuk mengungkapkan siapa dirinya. Karena manusia dalam menjalani hidupnya tidak mungkin sendirian melainkan secara berkelompok atau disebut dengan masyarakat, karena antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Manusia sebagai anggota masyarakat dalam melakukan interaksinya seringkali menggunakan simbol dalam memahami interaksinya.¹⁹

Adapun fungsi simbol adalah :

¹⁷ Saiffudin, Achmad Fedyani. (2005). Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. Jakarta: Prenada Media.

¹⁸ Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Aridatul Wasimah, Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah, (skripsi, UINSA, 2012.) hlm 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Simbol memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial dengan membolehkan mereka memberi nama, membuat katagori, dan mengingat objek-objek yang mereka temukan dimana saja. Dalam hal ini bahasa mempunyai peran yang sangat penting
2. Simbol menyempurnakan manusia untuk memahami lingkungannya
3. Simbol menyempurnakan kemampuan manusia untuk berfikir. Dalam arti ini, berfikir dapat dianggap sebagai interaksi simbolik dengan diri sendiri.
4. Simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memecahkan persoalan manusia. sedangkan manusia bisa berfikir dengan menggunakan simbolsymbol sebelum melakukan pilihan-pilihan dalam melakukan sesuatu.
5. Penggunaan simbol-simbol memungkinkan manusia bertransendensi dari segi waktu, tempat dan bahkan diri mereka sendiri. Dengan menggunakan simbol-simbol manusia bisa membayangkan bagaimana hidup dimasa lampau atau akan datang. Mereka juga bisa membayangkan tentang diri mereka sendiri berdasarkan pandangan orang lain.
6. Simbol-simbol memungkinkan manusia bisa membayangkan nyataankenyataan metafisis seperti surga dan neraka.
7. Simbol-simbol memungkinkan manusia agar tidak diperbudak oleh lingkungannya. Mereka bisa lebih aktif ketimbang pasif dalam mengarahkan dirinya kepada sesuatu yang mereka perbuat.²⁰

Simbol adalah tanda kehadiran yang absolut itu. Inilah sebabnya simbol-simbol presentasional Indonesia tidak memperdulikan benda seni itu indah atau menyenangkan, tapi berguna dalam praksis menghadirkan yang transenden itu. Dalam simbol terdapat konsep besar yang ada dibalikinya, dapat dibaca secara sistem kepercayaan mengenai kehadiran yang transenden. Sebagai contoh, walau tujuan terakhir usaha manusia Jawa adalah kesatuan hamba dan Tuhan, namun tekanan tidak terletak pada pengalaman transenden. Tujuan terakhir bukanlah teori tentang keakuan dan Yang Ilahi, bukan juga penyerahan terhadap Yang Ilahi

²⁰ Bernard Raho, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta : prestasi pusaka, 2007), hlm 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sikap religius, melainkan unsur-unsur itu sendiri yaitu teori dan iman (pandangan itu bukan hanya sebagai teori, melainkan sebagai praksis kehidupan manusia yang bermakna), yang masih menjadi sarana pembulatan kekuasaan eksistensinya sendiri, yakni pembulatan diri dalam *rasa*, dalam perasaan terhadap realitas.²¹

Simbol juga dianggap persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mewakili atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran. Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya saya namakan interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya (manusia)". Konsep simbol dalam kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu rancangan ataupun ide-ide atau gagasan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan kebudayaan, yang menjadi sebuah ciri atau identitas dari suatu kebudayaan tersebut.²²

Di dalam studi tentang orientasi simbolisme dikenal dengan empat Sistem Simbol yang tersusun secara koheren yaitu : Sistem kognitif (Cognitive Symbolization), simbol moral (moral Symbolization), Simbol ekspresif (ekspresive Symbolization), dan simbol konstitutif (Constitutive Symbolization). Simbol kognitif adalah simbol-simbol yang memiliki koheren dengan ilmu pengetahuan, simbol moral yang berkaitan dengan berbagai ketentuan normatif. Simbol ekspresif yang berkaitan dengan karya seni dan simbol konstitutif yang terkait dengan kepercayaan dan penyembahan sebagai perilaku utama keagamaan.²³

Secara fungsional keempat Sistem tersebut berfungsi dalam memfigurasi empat tuntutan kehidupan keagamaan dalam berbagai bentuknya. Keempat kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat penyesuaian

²¹ Sumardjo, Jakob. (2006). Estetika Paradoks. Bandung: Sunan Ambu Press.

²² Herusatoto, Budiono. (2008). Simbolisme Jawa, cet. I. Yogyakarta: Ombak.

²³ Asyir, Janahabhivamsa. (2005). Abhidharma Sehari-hari. Jakarta: Karaniya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(adaptation), kebutuhan pencapaian tujuan (goal attainment), kebutuhan integrasi (integration) dan kebutuhan dalam mempertahankan pola-pola yang ada di dalam suatu agama (latent pattern maintenance).²⁴ Kesemua kebutuhan tersebut merupakan rangkaian kebutuhan yang terkait dengan Sistem kehidupan keagamaan. Kebutuhan adaptasi atau penyesuaian akan terpenuhi melalui Sistem simbol kognitif, kebutuhan goal attainment dapat terpenuhi melalui Sistem simbol ekspresif, dalam bentuk karya seni dan komunikasi simbolis. Keperluan integration akan dapat terpenuhi melalui Sistem simbol moral dalam bentuk etika, adat sopan santun atau tata karma pergaulan. Dan kebutuhan mempertahankan pola kehidupan akan dapat terselesaikan melalui Sistem konstitutif dalam bentuk kepercayaan (keimanan) atau keyakinan sebagai ajaran pokok agama.²⁴

Menurut Berger, sebuah simbol bisa dianggap bersifat konvensional karena seringkali manusia menafsirkan simbol-simbol tersebut dan mengasosiasikan serta menerapkannya dalam budaya mereka sendiri. Mengenai terminologi simbol, Morris menjelaskan bahwa simbol telah sering digunakan untuk memaknai segala sesuatu mulai dari tanda-tanda yang bersifat sangat sederhana hingga digunakan untuk menjelaskan gambaran yang lebih rumit dari sebuah cerita, bahkan simbol sering digunakan untuk mengungkapkan argumen yang bersifat filosofis.²⁵

D Tradisi

Secara etimologi kata tradisi atau kebiasaan dalam bahasa Latin berasal dari kata *trader* atau *traderer* yang berarti menyerahkan, mengirim dan memberi untuk dijaga. Sedangkan dalam Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiansinya. Efektifitas dan efesiansinya selalu terbaru mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitas dan efesiansinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok

²⁴ Wahab, M. Husein A. (2011). Simbol-Simbol Agama. Jurnal Substantia, Vol 12, No. 1. Hlm 79.

²⁵ Solikhati, Siti. (2017). SIMBOL KEAGAMAAN DALAM ISLAM DAN IDEOLOGI TELEVISI. Islamic Communication Journal Volume 02, Nomor 02. Hlm 123-124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial masing-masing, yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya.²⁶

Van Reusen berpendapat bahwasannya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.²⁷ Pada kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Kedua pengertian ini biasanya melandasi pola pikir masyarakat Bali (Indonesia pada umumnya) dalam memahami arti kata tradisi secara harafiah. Dari kedua pengertian di atas, tersirat bahwa tradisi itu diartikan sebagai sesuatu yang diproses sejak lama, disepakati sebagai sesuatu yang paling benar, dan sebagai sesuatu yang “kekal.” Seakan-akan, tradisi dianggap sebagai sebuah benda yang tidak (akan) mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat dan jamannya.²⁹

Pendapat ini juga didukung oleh Piotr Sztompka yang mengartikan tradisi sebagai “keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan”.

²⁶ Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. Jurnal Literasiologi. Vol 1 No.2.

²⁷ Ainur Rofiq. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Volume 15 Nomor 2. Hlm 96.

²⁸ Ainur Rofiq. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Volume 15 Nomor 2. Hlm 96.

²⁹ Sudirana, I Wayan. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 34, Nomor 1. Hlm 129.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat dari konteks perjalanan waktu/kesejarahan, tradisi dianggap sebagai sesuatu yang statis atau tidak bergerak linier.³⁰ Kesadaran tentang istilah tradisi yang kurang bersifat proses perjalanan waktu atau pengertian tradisi sebagai perkembangan linier, masih menjadi kendala yang membelenggu pola pikir kita. Dieter Mack, seorang kritikus dan ahli antropologi mengatakan, Bagi kebanyakan orang Indonesia, kesadaran tentang sejarahnya kurang bersifat proses perkembangan yang berkesinambungan dari zaman ke zaman (pengertian perkembangan linier). Tradisi lebih dianggap seperti sesuatu yang tidak mengubah (sirkuler bahkan “bulat” dan tanpa dimensi perjalanan waktu), sesuatu yang lebih statis dengan nilai-nilai mutlak.³¹

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil urun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia. Namun, di sisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya.³²

Penelitian Yang Relevan

Dalam jurnal ilmiah karya Listyani Widyaningrum yang berjudul Tradisi Alat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (JOM FISIP Vol. No.2 (Oktober, 2017), dijelaskan bahwa tradisi jagongan bayi sangat cocok dan menjadi ciri khas

³⁰ Eagleton, Terry. (2008). *Literary Theory*. Minneapolis: University of Minnesota Press.

³¹ Mack, Dieter. (2001). *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. Jelasutra Offset.

³² Darwis, Roby. (2017). TRADISI NGARUWAT BUMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Casalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam jurnal karya Anggita Anggriana yang berjudul Pelaksanaan Adat Menjelang Kelahiran Anak pada Masyarakat Jawa Barat di Kota Pontianak (Jurnal Agastya Vol.5 No.1 (Januari, 2015), dijelaskan bahwa adat istiadat yang diwariskan leluhurnya pada masyarakat Jawa Barat masih dipelihara dan dihormati. Dalam daur hidup manusia dikenal dengan upacara-upacara yang bersifat ritual adat seperti: Upacara Adat Masa Kehamilan, Masa Kelahiran, Masa Anak-anak, Perkawinan, Kematian, dan lain-lain. Itu semua ditujukan sebagai ungkapan rasa syukur dan mohon kesejahteraan dan keselamatan lahir batin dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaan adat menjelang kelahiran anak di kalangan masyarakat Jawa Barat terdapat beberapa tahapan antara lain seperti: Doa Pengajian Bersama, Adat Mandi Tingkeban dan Adat Berjualan Rujak Kanistren dan Cendol. Semua ini dilakukan secara berurutan dengan maksud adat istiadat Pelaksanaan. Adat Menjelang Kelahiran Anak Pada Masyarakat Jawa Barat di Kota Pontianak dapat dijaga kelestariannya, juga agar terpelihara keseimbangan antara dunia nyata dan dunia gaib. Oleh karena itu apabila adat pelaksanaan menjelang kelahiran anak ini tidak dilaksanakan maka akan menerima sanksi adat, yaitu membayar denda adat. Akan tetapi kenyataan saat ini hukum adat Pelaksanaan Adat Menjelang Kelahiran Anak Pada Masyarakat Jawa Barat di Kota Pontianak telah mengalami beberapa pergeseran karena dirasakan sudah tidak mungkin lagi dilaksanakan secara murni seperti zaman dahulu. Kenyataan seperti ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, agama dan syarat kelengkapannya yang langka. Terdapat beberapa pergeseran yang terjadi di dalam adat menjelang kelahiran, masyarakat Jawa Barat di Kota Pontianak masih melaksanakan hukum adat menjelang kelahiran anak sebagai perwujudan dari penghormatan kepada para leluhur, karena mereka tidak ingin dikatakan sebagai manusia yang tidak beradat, serta ditunjang oleh pola pikir sebagian besar masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat.³⁵

Dalam Skripsi oleh Alifia Aprila pada tahun 2023 dengan judul penelitian, "Analisis Program Perumahan dan Kawasan pemukiman Kumuh Untuk

³⁵ Anggita Anggriana, —Pelaksanaan Adat Menjelang Kelahiran Anak pada Masyarakat Jawa Barat di Kota Pontianak," Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura, 2013.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meningkatkan Rumah Layak Huni di Desa Teratak Buluh kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teratak Buluh dan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program ini dan untuk mengetahui apa saja manfaat dari Program Rumah Layak Huni / Bedah Rumah tersebut sudah membantu masyarakat miski serta menuntaskan Kawasan kumuh di Desa Teratak Buluh. Dengan adanya penelitian terkait Program Rumah Layak Huni ini, peneliti berharap pemerintah dapat meningkatkan kuota untuk setiap tahunnya agar tujuan Program Bantuan Rumah Layak Huni untuk Desa Teratak Buluh bisa tercapai. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan obsevasi. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu program rumah layak huni ini sudah mencapai target tiap tahunnya. Namun, saat pengerjaannya memang masih ada beberapa hambatan. Akan tetapi, hambatan tersebut masih bisa diatasi oleh penyelenggara yaitu dengan cara bergotong royong dengan masyarakat setempat. Peneliti berharap program ini kedepannya akan terus ada untuk membantu masyarakat miskin serta untuk mengurangi Kawasan kumuh yang ada di desa teratak buluh dan peneliti berharap pemerintah lebih banyak menyediakan unit untuk tiap desa.³⁶

Penelitian ini membahas bagaimana tradisi dana adat-istiadat pada masyarakat dengan penjagaan anak-anak mereka dengan menggunakan media benda yang dipercaya bisa menangkal bala' dan marabahaya.

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan deskriptif dan perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah terdapat keterbaharuan data dan hasil pembahasannya, penulis meneliti tentang makna simbolik tradisi mengalungkan benang pada anak.

³⁶Alifia Aprila, -- Analisis Program Perumahan dan Kawasan pemukiman Kumuh Untuk Meningkatkan Rumah Layak Huni di Desa Teratak Buluh kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mendapatkan informasi mengenai makna tradisi mengalungkan benang pada anak di Desa Teratak Bulu Kabupaten Kampar.

Metode Pada Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian deskriptif memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁷

Penelitian ini membahas tentang “Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Maka dibutuhkan untuk analisa yang cukup, makanya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini dituntut untuk memperdalam data (indep interview), karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan orang-orang (subjek) itu sendiri. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan dilapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena masyarakat disana masih ada yang melakukan makna simbolik tradisi pengalungan benang pada anak tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022 hingga 4 Desember

³⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2022 sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk bisa mengumpulkan data secara lengkap.

C. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kategori Informan Penelitian

Kategori	Jumlah
Tokoh Masyarakat	8
Dukun Kampung	1
Ninik Mamak (Tetua Adat)	1
Jumlah	10

D. Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat-syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang kongkrit. Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif mungkin sehingga penentuan informan data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Makna Simbolik Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak Di Desa Teratak Beluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Sumber data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data Primer merupakan suatu data peneliti yang diperoleh langsung dari peneliti di lapangan. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan dan di kumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari sumber perorangan atau individu. Adapun nama-nama informan pada penelitian ini yaitu:

Tabel. 3.2
Informan Penelitian

No.	Narasumber	Umur	Keterangan
1.	Nenek Rosni	83 Tahun	Dukun Kampung
2.	Datuk Zamzami (Datuk Juanso)	67 Tahun	Ninik Mamak
3.	Bapak Asep	48 Tahun	Tokoh Masyarakat
4.	Ibu Susilawati	50 Tahun	Tokoh Masyarakat
5.	Ibu Reni	39 Tahun	Tokoh Masyarakat
6.	Bapak Maruli	45 Tahun	Tokoh Masyarakat
7.	Bapak Supri	55 Tahun	Tokoh Masyarakat
8.	Ibu Ayu Anatasya	30 Tahun	Tokoh Masyarakat
9.	Ibu Haryati	51 Tahun	Tokoh Masyarakat
10.	Ibu Linda	44 Tahun	Tokoh Masyarakat
Jumlah		10 Orang	

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.³⁸ Sumber data Tambahan diperlukan untuk menambah data-data yang berada diluar data utama atau data primer sehingga peneliti mendapatkan banyak tambahan data

³⁸ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis* (Jakarta : Suaka Media, 2015), hlm 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang di peroleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan lokasi penelitian di desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar, kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data atau keterangan mengenai suatu hal atau keadaan melalui pengamatan secara langsung di lapangan.³⁹ yaitu dengan cara mendatangi lokasi untuk menggali dan mengumpulkan data berkenaan dengan objek penelitian. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Observasi ini di laksanakan langsung oleh peneliti di desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar.
2. Wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁰ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang akan diteliti. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada informan. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab informan seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa teratak buluh kecamatan siak hulu kabupaten kampar . Wawancara tersebut guna mendapatkan data dan menambah hubungan antara peneliti dengan yang diteliti supaya terdapat sebuah keterbukaan dalam menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.
3. Dokumentasi. Pada bagian dokumentasi ini peneliti menggunakan Handphone sebbagai alat yang digunakan dalam merekam serta memfoto

³⁹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

⁴⁰ Abdurrohman Fatoni, Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat, bahan serta tata cara proses berjalannya Pengobatan Tradisional yang dilakukan kepada pasien sehingga proses berjalannya tradisi mengalungkan benang bisa diperlihatkan menjadi foto, sebagai bahan yang akan dijadikan dokumentasi. Foto merupakan bukti penting saat melakukan penelitian.

F Teknik Analisis Data

Pada umumnya teknik analisis data ini dilakukan untuk mencari kemundikan menyusun hasil-hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang dilakukan di lapangan, sehingga tersusun menjadi data yang sistematis.⁴¹ Terdapat tiga tahap dalam melakukan teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi

Pada tahap ini adalah langkah awal peneliti untuk menjalankan penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mencari, memilih, menelusuri, serta mencatat dan menentukan tujuan utama atau inti dari penelitian yang dilakukan. seperti peneliti mencari masalah yang akan diteliti, lalu menentukan tema. Pada proses ini peneliti akan mengamati, mencari, menemukan, mencatat bagian-bagian penting untuk dijadikan data lengkap penelitian dengan judul Makna Tradisi Mengalungkan Benang Pada Anak di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

2. Penyajian Data

Pada bagian ini informasi atau data-data yang diterima dari hasil lapangan atau observasi, wawancara serta dokumentasi, lalu dijadikan menjadi teks narasi agar penelitian yang sedang dilakukan peneliti bisa dimengerti dan dipahami pada penelitian Makna Tradisi Mengalungkan Benang Pada anak.

3. Penarikan data / menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Ditahap ini hasil reduksi dan penyajian data disajikan dengan lengkap lalu pada hasil sajian data tersebut ditarik kesimpulan dengan mengambil bagian pokok pada penelitian.

⁴¹ Salim, Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini diuraikan pengertian teori-teori Mengenai tradisi pengalungan jimat benang pada anak bayi di desa teratak buluh kabupaten kampar .

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini terdiri dari sejarah singkat lokasi penelitian, struktur organisasi, penyajian data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari seluruh penulisan skripsi ini, dan beberapa saran penulis terhadap masalah yang ditemui pada penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Pandangan masyarakat terhadap tradisi pemakaian benang jimat pada anak berdasarkan hasil wawancara yaitu; pemakaian benang jimat pada anak merupakan kebiasaan turun-temurun yang sudah sejak lama dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di desa Teratak Buluh. Kebiasaan tersebut dianggap sebuah warisan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. beberapa masyarakat percaya bahwa dengan menggunakan benang penangkal atau benang jimat pada bayi maka akan dapat melindungi anak dari gangguan makhluk halus sehingga bayi tidak mudah menangis pada malam hari serta anak tidak rentan terkena penyakit. Masyarakat berpendapat bahwa hal tersebut wajar saja jika dilakukan mengingat orang tua mereka juga melakukan hal tersebut ketika mereka masih anak-anak. Namun juga ada beberapa masyarakat yang memakaikan benang jimat pada anak dikarenakan hanya mengikuti tradisi yang sudah lama dijalani oleh orang tua. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap menjalankan ibadah-ibadah kepada Allah dan percaya bahwa Allah maha melindungi, mereka menganggap perbuatan yang mereka lakukan semata-mata merupakan usaha agar terhindar dari gangguan makhluk halus.
2. Pada dasarnya mempercayai sesuatu kepada selain Allah adalah perbuatan *syirik*. Terutama percaya kepada benda-benda mati seperti benang yang diikatkan pada anak. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap ajaran agama Islam menyebabkan mereka berbuat sesuatu tanpa adanya dasar atau landasan yang pasti mengenai apa yang mereka lakukan. Maka pentingnya ilmu agama bagi masyarakat yang masih percaya akan benda-benda yang memiliki kekuatan supranatural. Dalam agama Islam

mempercayai suatu benda yang dianggap dapat melindungi dari kejahatan makhluk halus serta dapat menyembuhkan penyakit adalah suatu perbuatan *syirik*. Ibnu Manzur mengatakan bahwa kata *syirik* berasal dari *fi'il madhi* yaitu *syaraka*, yang bermakna bersekutu dengan sederajat dengan Allah SWT, berarti pula mencampurkan dua atau lebih benda yang tidak sama seolah-oleh sama. Bisa juga disebut dengan mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan-Nya sesuatu sebagai objek pemujaan termasuk dalam kategori kufr (ingkar).

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada tokoh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama.
2. Hendaknya tokoh agama lebih jeli dalam membaca keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi.
3. Para tokoh agama hendaknya turut serta menyikapi tradisi yang ada dalam masyarakat. Agar apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan ajaran yang mereka anut.
4. Bagi masyarakat yang melakukan praktik pemakaian benang jimat pada pinggang bayi, hendaknya terlebih dahulu menanyakan kepada tokoh agama apa hukumnya mempercayai dan memakai penangkal atau jimat.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Pengantar Ilmu Antropologi, Radar Jaya Offset, Jakarta, 2000.
- _____, Ritus Peralihan di Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- _____, Metodologi Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1977.
- Ainur Rofiq. 2019. Tradisi Slalmetaln Jalwal dallalm Perspektif Pendidikan Islalm. ALttalqwal: Journall Ilmu Pendidikann Islalm. Volume 15 Nomor 2. Hlm 96.
- Abdullah Ciptoprawira, Filsafat Jawa, Balai Pustaka, Jakarta, 1986. An-Nawawi, Imam, Syarah Shahih Muslim Jilid 10, Terj. Fathoni Muhammad, dkk, Darus Sunnah Press, Jakarta Timur, 2011.
- Abdullah, M. Amin, Studi Agama Normativitas atau Historisitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Agus, Bustanuddin, Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Al-Fauzan, Shaleh al-Fauzan, Bid'ah Pengertian, Macam, Dan Hukumnya, Islamic Cultural Center, Kendari. Amin, M. Darori, Islam dan Kebudayaan Jawa, Gama Media, Yogyakarta, 2000.
- Aikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 1998. Ariyono dan Aminudin Sinegar, Kamus Antropologi, Akademika Pressindo, Jakarta, 1985.
- Asyir, Janahabhivamsa. 2005. Abhidharma Sehari-hari. Jakarta: Karaniya.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Darwis, Roby. 2017. TRADISI NGARUWAT BUMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang). Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2, 1.
- Eagleton, Terry. 2008. Literary Theory. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Fanani, Muhyar, Metode Studi Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fitmawati, Eli, Makna Mitologi Ahad Wage di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Semarang, Ushuluddin, 2014.
- Fauzi, Ahmad, Erin Rinawati, dkk, PDF Solusi Sehat Ala Thibbun Nabawi, AF Press, Jakarta, 2012.
- Fertz, Cliffort, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Terj. Aswab Mahasin, PT Dunia Pustaka Jaya, Jakarta Pusat, 1981.
- Ganawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research Jilid I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979.
- Herusatoto, Budiono. 2008. Simbolisme Jawa, cet. I. Yogyakarta: Ombak.
- Jamil, Abdul, Abdurrahman Mas'ud, dkk, Islam dan Kebudayaan Jawa, Gama Media, Yogyakarta, 2000.
- Jr, A.G. Honig, Ilmu Agama I, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1966.
- Kartono, Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1996.
- Khoiriyah, Memahami Metodologi Studi Islam Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam Studi Islam dan Isu-Isu Kontemporer dalam Studi Islam, TERAS, Yogyakarta, 2013.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Mack, Dieter. 2001. Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural. Jelasutra Offset.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin, Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Muhammad bin Abdul Wahab, Kitab Tauhid, Terj. M Yusuf Harun, Maktab Dakwah, Jakarta, 2007.
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hacklefs, M. C., Mengislamkan Jawa, Terj. Dono Sunardi dan Satrio Wahono, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2013.
- Siiffudin, Achmad Fedyani. 2005. Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. Jakarta: Prenada Media.
- Sardy, Martin, Agama Multidimensional Kerukunan Hidup Beragama Dan Integritas Nasional, Penerbit Alumni, Bandung, 1983. Simuh, Sufisme Jawa, Bentang Budaya, Yogyakarta, 1996.
- Salikhati, Siti. 2017. SIMBOL KEAGAMAAN DALAM ISLAM DAN IDEOLOGI TELEVISI. Islamic Communication Journal Volume 02, Nomor 02. Hlm 123-124.
- Sudirana, I Wayan. 2019. Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 34, Nomor 1. Hlm 129.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, CV Alfabet, Bandung, 2010.
- Sumardjo, Jakob. 2006. Estetika Paradoks. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. Jurnal Literasiologi. Vol 1 No.2.
- Srakhmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1940.
- Wahab, M. Husein A. 2011. Simbol-Simbol Agama. Jurnal Substantia, Vol 12, No. 1. Hlm 79.



RIWAYAT HIDUP

Atikah Ramadaningrum, lahir pada tanggal 04 Januari 1999 di Pekanbaru. Penulis merupakan anak dari Bapak Alm. Muhartono dan Ibu Ita Constani, S.Pd , penulis anak ke 2 dari 4 bersaudara, yang pertama Rofi AtnanKholiz, Ketiga M. Asyrof Mufadhol Robbani, Ke Empat Hana Zhahirah Ramadani.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 038 Pekanbaru pada tahun 2005-2010. Pendidikan berikutnya ke MTSN Bukit Raya Pekanbaru 2011-2014. Pendidikan berikutnya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Terpadu Provinsi Riau 2014-2017. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan S1 pada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Perhentian Marpoyan pada tanggal 15 Juli – 15 September 2020. Setelah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Penulis melanjutkan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Badan Wakaf Indonesia (BWI) di Pekanbaru Provinsi Riau Pada Tanggal 03 September – 03 Oktober 2020.

Dan pada tanggal 01 Mei 2023 Penulis menikah dengan pemuda yang bernama Asep Mukhlis Supriyadi, dan Alhamdulillah di tahun 2024 ini Di karuniai seorang anak perempuan bernama Allea Shanum Almahyra.

Segala puji Allah yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua serta inspirasi dari suami sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmi dan terus berproses untuk menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis melakukan Penelitian pada masyarakat Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dengan judul; : **“MAKNA SIMBOLIK TRADISI MENGALUNGKAN BENANG PADA ANAK DI DESA TERATAK BULUH, KABUPATEN KAMPAR”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.